

Peran Media Video Emphaty Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Dengan Teman Sebaya di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Ike Junita*, Asiyah Asiyah, Desy Eka Citra
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Email Coresponding: ikejunita@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of video empathy media in social studies learning to foster student tolerance with peers, to find out what obstacles were faced to foster student tolerance with peers through video empathy media in social studies learning. The research method used is descriptive qualitative, the subjects of this research are social studies teachers, and students of VIII C. Data collection was taken through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction steps, data display and conclusion drawing. The technique of checking the validity of the data by using triangulation techniques and sources. Based on the results of the study, the role of using video empathy media in social studies learning is very suitable to be used in fostering student tolerance with peers. With the use of video empathy media can improve the human nature of students, the nature of students' concern for friends, mutual help and increase mutual respect for students with peers, but there are still some obstacles faced in the use of empathy media in social studies learning. Constraints faced in the use of empathy media are teachers who are not proficient, inadequate facilities and infrastructure, limited funds and the lack of teacher readiness in using video empathy media.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya melalui media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah guru IPS 1 orang dan siswa kelas VIII C. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian maka peran penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS sangat cocok digunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya. Dengan penggunaan media video *emphaty* bisa meningkatkan sifat kemanusiaan siswa, sifat kepedulian siswa terhadap teman, sikap saling tolong menolong dan meningkatkan sikap saling menghargai siswa dengan teman sebaya, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *emphaty* dalam pembelajaran IPS. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *emphaty* adalah guru belum mahir, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dana yang terbatas serta kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media video *emphaty*.

How to Cite: Melasari, F., Asiyah, Saepudin. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Seluma *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 211-217. doi: <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5398>

Article History

Received : 12-08-22
Reviewed : 12-08-22
Accepted : 10-09-22
Published : 20-10-22

Key Words

Tolerance; Empathy
Videos; Social Studies
Learning.

Sejarah Artikel

Diterima : 12-08-22
Direview : 12-08-22
Disetujui : 10-09-22
Diterbitkan : 20-10-22

Kata Kunci

Sikap Toleransi, Video
Emphaty, Pembelajaran
IPS.

Pendahuluan

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap toleransi siswa dengan teman sebayanya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok, kurangnya kepedulian siswa terhadap teman-temannya ketika mendapat kesulitan, dan kurang menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Toleransi dibutuhkan agar masyarakat dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Bukan hanya itu, toleransi juga ditanamkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi kehidupan yang damai dan sejahtera, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Membentuk sikap toleransi memang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan IPS agar siswa menjadi warga negara yang baik, seharusnya siswa SMP itu sudah memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman saling menghargai, tolong menolong jika sedang mengalami kesulitan, menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan agama dan berbuat baik kepada sesama tanpa melihat perbedaan suku, bangsa, ras dan agama. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi, salah satunya melalui bidang pendidikan. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menumbuhkan sikap toleransi, karena pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berkembang seumur hidup seorang manusia.

Hasil kajian Nurcahya (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media empathy video (EV) dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya. Sementara itu, hasil kajian lain membuktikan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa (Rinajayani, 2013). Selanjutnya hasil kajian Putra (2018) menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi sikap toleransi siswa, 1) faktor pendorong yaitu kebijakan sekolah, rasa peduli, dan sikap toleransi; 2) faktor penghambat yaitu, mementingkan diri sendiri dan memilih dalam berteman.

Media video adalah salah satu media yang disenangi anak-anak karena peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Dengan memasukan video *emphaty* ke dalam pembelajaran IPS dapat diharapkan anak-anak dapat membayangkan langsung, memahami orang lain karena seseorang masuk dan menjadi sama dengan orang lain, sehingga empati justru dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami dan mengevaluasi orang lain. Menurut Naim dan Sauqi (2011) toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Seperti hasil penelitian Rianti (2011) menjelaskan bahwa penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah, pemahaman peserta didik tentang demokrasi.

Dengan anak-anak menonton video tentang *emphaty* diharapkan mereka bisa memahami orang lain, peduli akan lingkungan sosial sehingga mereka akan memiliki sikap toleransi. Melihat pentingnya peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya, maka penulis mengkaji tentang “Peran Media Video *Emphaty* dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa dengan Teman Sebaya di SMPN 05 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 kota Bengkulu dengan subjek penelitian adalah guru IPS 1 orang dan siswa kelas VIIIc. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran media video *emphaty* dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa dianggap penting karena dengan menempatkan diri sebagai orang lain, perspektif seseorang dalam memandang suatu permasalahan tidaklah sempit, sehingga apa yang ia anggap sebagai masalah sebelumnya bisa jadi tidak menjadi masalah, karena memang bertoleransi tidak mudah. Untuk bisa bertoleransi, kita tidak hanya membutuhkan kesabaran, namun juga empati. Adanya empati dalam toleransi, menyebabkan seseorang tidak dengan mudah menjustifikasi perihal pemahaman, ucapan, atau tindakan orang lain yang berlainan dengan prinsip, nilai, atau dogma yang dianutnya. Dengan memposisikan diri sebagai orang lain, perspektif seseorang dalam memandang suatu permasalahan tidaklah sempit, sehingga apa yang ia anggap sebagai masalah sebelumnya bisa jadi tidak menjadi masalah. Ulva (2015) menjelaskan bahwa empati dapat ditingkatkan sebesar 85% melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa XI AP SMK PGRI 1 Kudus.

Video *emphaty* diperlukan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya karena media video adalah salah satu media yang disenangi anak-anak karena peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Dengan memasukkan video *emphaty* ke dalam pembelajaran IPS diharapkan anak-anak dapat membayangkan langsung, memahami orang lain karena seseorang masuk dan menjadi sama dengan orang lain, sehingga empati justru dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami dan mengevaluasi orang lain. Dengan anak-anak menonton video tentang *emphaty* diharapkan mereka bisa memahami orang lain, peduli akan lingkungan sosial sehingga mereka akan memiliki sikap toleransi. Berbicara tentang media video *emphaty* Golleman menyatakan peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS dapat memahami perasaan orang lain dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain karena didalam video *emphaty* seseorang bisa melihat dan merasakan apa

yang orang lain rasakan, memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan kebaikan terhadap orang lain, berusaha untuk selalu membantu orang lain, menumbuhkan sikap tenggang rasa antar sesama manusia, menciptakan kerukunan dan kedamaian, menghargai perbedaan serta memiliki kepekaan terhadap orang lain yang artinya : individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh orang lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 5 Kota Bengkulu, guru IPS telah mengupayakan cara agar anak-anak memiliki sikap toleransi dengan teman sebaya mulai dari memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kita di negara Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya, bahasa, agama dan suku serta memberikan pemahaman tentang hal-hal yang baik dan tidak baik dilakukan, memberikan contoh-contoh sikap saling menghargai, menghormati, saling peduli dan saling tolong menolong tanpa melihat suku, bahasa, budaya dan agama yang berbeda, serta tidak boleh memilih teman atau membeda-bedakan teman. Selain itu guru juga menggunakan media video *emphaty* sebagai media dalam pembelajaran IPS agar siswa lebih paham dan mengerti tentang pentingnya toleransi dengan teman terutama lingkungan sekolah. Dari observasi tersebut peneliti mewawancarai salah satu guru IPS yang mengatakan bahwa sebenarnya sebagian guru IPS sudah mengupayakan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui media video dan juga sudah berjalan cukup baik walaupun tidak semua guru IPS menggunakan media tersebut. Karena memang mengingat ada beberapa kendala yang membuat beberapa guru belum menggunakan media video *Emphaty*.

Penggunaan media dan bahan ajar merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar di kelas. Media video adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar, akan tetapi dalam menggunakan media video bagi guru IPS di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki beberapa hambatan dalam penggunaan media yaitu: 1) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam penggunaan media video justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana yang kurang memadai. Keterbatasan sarana dan prasarana peralatan pembelajaran seperti laptop, komputer, internet, proyektor, LCD merupakan tantangan yang dihadapi oleh para guru IPS di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Selain itu faktor penghambat dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital yaitu tidak semua guru mempunyai sarana dan prasarana yang cukup seperti memilih laptop sendiri dan kurang bisa dalam mengoperasikan laptop tersebut. 2). Untuk membuat video memerlukan biaya/dana 3). Pembiayaan pendidikan haruslah dikelola dengan baik agar biaya atau dana yang sudah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan tepat sesuai sasaran. Pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan bantuan dari masyarakat juga swasta untuk ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. 4). Kurangnya keahlian dan kesiapan guru dalam penggunaan media video. Terkait dengan penggunaan media video *emphaty*, bahwa guru IPS SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah

memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya media dan bahan ajar dalam pembelajaran IPS, dimana mereka memandang bahwa penggunaan media video *emphaty* sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa, karena dapat mempermudah sampainya materi pelajaran, membuat pembelajaran menjadi menarik, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru IPS telah menggunakan beragam media, seperti power point, video, dan lain-lain. Namun, meskipun telah menggunakan beragam media dan bahan ajar, guru-guru IPS SMP Negeri 5 Kota Bengkulu mengaku masih mengalami banyak kesulitan dalam merancang media video dalam pembelajaran IPS. Kesulitan-kesulitan tersebut misalnya seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk pemutaran video serta cara mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT, dan lain-lain. Kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media video *emphaty* dapat menjadi kendala untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya melalui media video *emphaty*.

Kesimpulan

1. Peran media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa yaitu: meningkatkan sifat kemanusiaan siswa, meningkatkan sifat moralitas, meningkatkan sikap kepedulian dan pengertian siswa terhadap orang lain terutama terhadap temannya, meningkatkan sikap saling menghargai, meningkatkan sikap saling tolong menolong dan berbagi.
2. Hambatan yang dihadapi untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dengan teman sebaya melalui video *emphaty* adalah:
 - a. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai/kurang, seperti ketersediaan LCD, Proyektor dan jaringan internet yang kurang stabil.
 - b. Guru belum memiliki keahlian yang cukup dalam merancang dan mengoperasikan alat untuk media video *emphaty*.
 - c. Kurangnya dana atau alokasi anggaran juga menjadi penghambat dalam penggunaan media video *emphaty* dalam pembelajaran IPS, karena untuk menggunakan media video *emphaty* dalam pembelajaran memerlukan LCD, proyektor serta dibutuhkan jaringan *Wifi* yang stabil.

Saran

Guru perlu diberikan workshop untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan mengoperasikan media video pembelajaran. Pihak sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media video.

Daftar Pustaka

- Nurchayha, A.,S. (2019). *Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik Dengan Teman Sebaya Melalui Penggunaan Media “EV” (Emphaty Video) Dalam Pembelajaran IPS*. Repository UPI. Bandung. http://repository.upi.edu/42750/2/S_PSIPS-1506685_Chapter1.pdf

- Putra, Rahardiansyah. (2018) *Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Kelas VII-H di SMP Negeri 1 Singosari Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16083/1/14130102%20.pdf>
- Abdulatif, Sofian, Dinie Anggraeni Dewi. (2021). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar. 04(2):104.
- Afridzal, Aulia. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas III SDN 28 Bandar Aceh*, Jurnal Tunas Bangsa. 5(2): 233.
- Ahmadi, Abu, dkk. (2013). *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta).
- Ali. (2013). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru).
- Anshor, Sidiq. (2018). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya. 99.
- Aqib, zainal. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstua*. (Bandung: Yrama Widya).
- Asih, Gusti Yuli. (2010). *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan emosi*, Jurnal Psikologi. 1(1): 34-35.
- Dimiyati. (2012). *Mengembangkan Perilaku Prososial Insan (Siswa) Melalui Penjas*. (Yogyakarta: UNY).
- Emzir.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Gina,lestari. (2017). *Multikultural Indonesia ditengah Kehidupan SARA*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Hafid. J. Abd. (2011). *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal pendidikan. 6(2):70.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hardiantil dan Wahyu Kurniati Asri. (2017). *“Keefektifan Penggunaan Media Video”*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra.
- Hujair AH Sanaky. (2014). *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Husein Umar. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Imam Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Izzati, Firda Aulia. (2021). *Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik Dimasa Pandemi*, Jurnal Kalacakra. 2(02):89-90.
- J. Santrock. (2015). *Masa Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Humanika,)
- Khaira Abdillah. (2017). *Toleransi Memiliki Emptaty* 1(2), Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Mahmud Yunus. (2018). *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:PT Mahmud Yunus Wadzuryah, Mukti Ali, Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan (Salatiga: STAIN Salatiga Press).
- Mahnun, Nunu. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Pemikiran Islam. 37(1): 28.

- Meliong, J. Lexy. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lono, Julien Biringan. (2020). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Civio Education. 2((2): 57.
- Mulyasa, E. (2016). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Muslihudin, Ading. (2019). *Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Elementaria Edukasi. 2(1): 79.
- Nasikun. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada).
- Nasution, Nurcahya. (2018). *Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Dakwah. 12(2): 160-162.
- Nugraha Dadan, Seni Aprihya, Riza Kharisma Veronicha. (2017). *Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia. 1(1): 31-32.
- Nunuk Suryani. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya).
- Ponza, Putu Jerry Radita,Nyoman Japel, Komang Sudarma. (2018). *Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di SD Sekolah Dasar*, Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. 6(1): 10.
- Rasyid, Isran. (2018). *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Axiom. 7(1): 93.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group).
- Sardiman, M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Satria, Irwan. 2015. *Kosep Dasar dan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial*, (Bogor: PT IPB Press).
- Septian Aji Pernama. *Strategi Pembelajarn IPS Kontenporer*. (2017). (yogyakarta : Media Akademi).
- Shafique, Khan Ali. (2018). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. (Bandung, Pustaka Setia).
- Sofwana, Hania Maria, fitri Rosiana, Hendrik Chris Haryanto. (2020). *Efektifitas Psikoedukasi Kemampuan Empati dalam Meningkatkan Toleransi Beragama pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmu psikologi. 22(2): 131-132.
- Somantri Numan. (2019). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharyanto, Agung. (2013). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial politik. 1(2): 200.
- Sumarni, Ani, Ari Sofia, Vivi Irzalinda. (2020). *Empati Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak. 6(2): 66.
- Syaputra, MAD. (2020). *Peranan Pendidikan IPS dalam Pencegahan Konflik Melalui Pendidikan Perdamaian*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia. 4(10): 33.
- Tafonao, Talizaro. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2(2): 105.
- Zahro, Isna Fatimatuz. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di MI*, Jurnal Kajian Keislaman. 8(1): 91-92.